

KNOWLEDGE MODEL OF COUPLES OF CHILDBEARING AGE REGARDING FAMILY PLANNING IN EAST KALIMANTAN WITH BINARY LOGISTIC REGRESSION

MODEL PENGETAHUAN PASANGAN USIA SUBUR MENGENAI KELUARGA BERENCANA DI KALIMANTAN TIMUR DENGAN REGRESI LOGISTIK BINER

Akhmad Dzikri¹, Ike Anggraeni², Rahmi Susanti³

¹⁻³Departemen Biostatika dan Kependudukan, Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman

Korespondensi (e-mail): akhmad.dzikri11@gmail.com¹; ikeagajah@gmail.com²;

rachmi.rachmat@gmail.com³

ABSTRACT

Background & Objective: As much as 3.7% of the people of East Kalimantan are still experiencing difficulties in determining the choice of contraception. That is because of ignorance about the various strengths and weaknesses or side effects of each contraceptive method. The purpose of this study was to obtain / produce a binary logistic regression prediction model to find out the factors that influence the knowledge of fertile age couples about family planning in East Kalimantan. **Method:** The research method uses non-reactive research methods and the research design uses cross sectional design, this study uses secondary data, namely IDHS 2017 data. **Results:** show that the wife's age, residential area, wife's education, husband's education, wealth index, information sources, and media television has a significant effect on family planning knowledge in East Kalimantan. The binary logistic regression model obtained was $g(x) = 3.396 + 0.041(\text{wife's age}) + 0.669(\text{residential area}) + 1.053(\text{wife's education}) + 0.621(\text{husband's education}) + 0.216(\text{wealth index}) + 1.076(\text{source of information}) - 0.448(\text{television media})$. This model is in accordance with the predictor variables entered into the model can explain the diversity of 24.9% and has a classification accuracy of 72.2%. **Conclusion:** It can be concluded that access to information sources has a greater risk of family planning knowledge in East Kalimantan. The suggestion of this research is the need for a source of information about contraception so that it can help increase awareness and knowledge of EFA both living in urban and rural areas.

Keywords: Knowledge, Family Planning (KB), Binary Logistic Regression

ABSTRAK

Latar Belakang & Tujuan: Sebanyak 3,7% masyarakat Kalimantan Timur masih mengalami kesulitan di dalam menentukan pilihan kontrasepsi. Hal itu dikarenakan akibat ketidaktahuan tentang berbagai kelebihan dan kelemahan atau efek samping masing-masing metode kontrasepsi. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh/menghasilkan model prediksi regresi logistik biner untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengetahuan pasangan usia subur mengenai KB (Keluarga Berencana) di Kalimantan Timur. **Metode:** Metode penelitian menggunakan metode non reactive research dan desain penelitian menggunakan desain *cross-sectional*. **Hasil:** Hasil penelitian variabel umur istri, wilayah tempat tinggal, pendidikan istri, pendidikan suami, indeks kekayaan, sumber informasi, dan media televisi berpengaruh signifikan dengan pengetahuan KB di Kalimantan Timur. Model regresi logistik biner diperoleh adalah $g(x) = -3,369 + 0,041(\text{umur istri}) + 0,669(\text{wilayah tempat tinggal}) + 1,053(\text{pendidikan istri}) + 0,621(\text{pendidikan suami}) + 0,216(\text{indeks kekayaan}) + 1,076(\text{sumber informasi}) - 0,448(\text{media televisi})$. Model ini telah sesuai dengan variabel prediktor masuk ke dalam model dapat menjelaskan keragaman 24,9 % serta memiliki ketepatan klasifikasi sebesar 72,2%. **Kesimpulan:** Akses terhadap sumber informasi beresiko lebih besar terhadap pengetahuan KB di Kalimantan Timur

Kata Kunci: Pengetahuan, Keluarga Berencana, Regresi Logistik Biner

1. PENDAHULUAN

Analisis regresi logistik bermanfaat pada penelitian yang mempunyai kemungkinan “sukses” atau “gagal” seperti pada penelitian di bidang biologi, kesehatan dan penerapan keilmuan dibidang lain.

Demikian halnya pada bidang Kesehatan masyarakat yaitu permasalahan keluarga berencana yang bisa kita analisis menggunakan regresi logistik. Penggunaan regresi logistik terhadap KB adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi permasalahan keluarga berencana (Asyiah, 2008). Program Keluarga Berencana (KB) salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi masalah peningkatan jumlah penduduk di Indonesia. Peningkatan jumlah penduduk menjadi salah satu permasalahan global yang muncul di seluruh dunia. Jumlah penduduk yang besar tanpa disertai dengan kualitas yang memadai, justru menjadi beban pembangunan dan menyulitkan pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional (Nikmawati, 2017).

Hasil Sensus Penduduk 2010 menempatkan posisi Indonesia di urutan keempat dalam jumlah penduduk setelah China, India, dan USA. Kecenderungan jumlah penduduk di Indonesia semakin meningkat tiap tahunnya. Hal ini diperkuat data Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 sejumlah 194.754.808 jiwa, tahun 2011 adalah 206.264.595 jiwa dan tahun 2012 mencapai 237.641.326 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2014). Berdasarkan proyeksi penduduk 2015-2045 hasil survei penduduk antar sensus (SUPAS) 2015, pada tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia mencapai 269.600.000 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2019). Berbagai program terkait KB sebagai cara untuk mengendalikan peningkatan pertumbuhan penduduk telah dilakukan, namun data memperlihatkan bahwa prevalensi penggunaan metode/alat KB tidak meningkat pesat. Indikator tingkat kesertaan rate yaitu Contraceptive Prevalence Rate (CPR) menunjukkan capaian sebesar (63,60%) dengan (57,2%) diantaranya adalah KB modern, dengan penurunan 0,7 persen dari (57,9%) pada tahun 2012. Penggunaan metode kontrasepsi jangka pendek lebih tinggi (29%) dari kontrasepsi jangka panjang (13%). Demikian halnya prevalensi penggunaan metode kontrasepsi (CPR) semua cara pada pasangan usia subur di Kalimantan Timur pada tahun 2017 adalah (66,50%) dari 25.197 ribu pasangan usia subur di Kalimantan Timur (BKKBN, 2017). Meskipun lebih tinggi dari capaian nasional, namun proporsi tersebut masih belum mencapai target nasional (70%). Sebanyak (3,7%) masyarakat Kalimantan Timur masih mengalami kesulitan di dalam menentukan pilihan kontrasepsi. Hal itu dikarenakan akibat ketidaktahuan tentang berbagai kelebihan dan kelemahan atau efek samping masing-masing metode kontrasepsi (BKKBN, 2017).

Sejalan dengan berubahnya paradigma dalam pengelolaan kependudukan dari pengendalian populasi dan penurunan fertilitas menjadi pendekatan yang berfokus pada kesehatan reproduksi serta hak reproduksi, maka ada kebebasan untuk memilih metode kontrasepsi (Manuaba, 1999). Penggunaan berbagai metode kontrasepsi tersebut sebenarnya tidak bermasalah. Permasalahan terletak pada aspek pemilihan metode kontrasepsi tersebut. Setiap calon akseptor pada prinsipnya harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai kelebihan dan kelemahan, efektivitas dan efisiensi dari masing-masing metode kontrasepsi. Jika akseptor belum memiliki pengetahuan yang baik tidak menutup kemungkinan menimbulkan efek samping yang terjadi sehingga menurunkan minatnya untuk ikut program KB atau dengan timbulnya efek samping maka dapat menyebabkan akseptor berganti alat kontrasepsi atau bahkan menghentikan penggunaan alat kontrasepsi (Hartando and Jones, 2005).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2011) dapat di lihat bahwa masih banyak faktor-faktor yang menjadi permasalahan di program KB, tingkat pengetahuan pada wanita usia 20-39 tahun di Puskesmas Tlogosari Kulon di Diponegoro mendapati bahwa (13,3%) responden memiliki pengetahuan yang baik dan sisanya memiliki pengetahuan kurang (86,7%) tentang KB. Pengetahuan tentang alat/cara KB merupakan hal yang penting dimiliki sebagai bahan pertimbangan sebelum menggunakannya. Pengetahuan tentang alat/cara KB sudah umum di Indonesia. Menurut data SDKI 2017 hampir seluruh wanita, wanita kawin, dan pria kawin pernah mendengar minimal satu alat/cara KB modern. Semua alat atau cara KB modern telah diketahui hanya oleh wanita (semua wanita dan wanita kawin) 4 persen dan 5 persen pria kawin. Faktor yang menyebabkan wanita dan pria yang kurang mengetahui tentang alat atau cara KB yaitu masih rendahnya pengetahuan tentang KB di masyarakat

(BKKBN, 2017). Tujuan penelitian untuk memperoleh/menghasilkan model prediksi regresi logistik biner untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengetahuan pasangan usia subur mengenai KB (Keluarga Berencana) di Kalimantan Timur.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Provinsi Kalimantan Timur.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah 1221, dengan proses *cleaning data* didapatkan sampel 486 dan studi ini menggunakan data sekunder yaitu data SDKI 2017.

2.3 Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan desain *cross-sectional*.

2.4 Analisis Data

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik responden wilayah tempat tinggal, pendidikan ibu, status pekerjaan, umur ibu, pendidikan suami, pekerjaan suami, Umur suami, dan frekuensi penggunaan media massa dan analisis bivariat untuk mengetahui variabel apa saja yang berhubungan dengan pengetahuan KB. Uji *Chi-Square* untuk variabel independen kategorik dan uji *Kendall-tau* untuk variabel independen kontinyu (numerik) dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kepercayaan (95%).

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Karakteristik Responden

Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 486 Pasangan Usia Subur (PUS) yang sudah menikah untuk mendapatkan hasil estimasi yang lebih sesuai, observasi yang mengandung *missing value* dan jawaban “tidak tahu” tidak disertakan dalam analisis. Berikut tabel distribusi berdasarkan karakteristik responden yang terdiri dari umur istri, umur suami, pendidikan istri, pendidikan suami, wilayah tempat tinggal, pekerjaan istri, pekerjaan suami, indeks kekayaan, sumber informasi, media televisi, media radio, dan media surat kabar.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Sosio-Demografi dan Sumber Informasi KB

Variabel	(n = 486)	(%)
Umur suami	35,63 ± 7,74	
Umur Istri	40,18 ± 9,00	
Wilayah Tempat tinggal		
Perkotaan	447	92
Perdesaan	39	8
Pendidikan Istri		
Pendidikan Rendah	124	25,5
Pendidikan Tinggi	362	74,5
Pendidikan Suami		
Pendidikan Rendah	104	21,4
Pendidikan Tinggi	382	78,6

Variabel	(n = 456)	(%)
Status Pekerjaan Istri		
Tidak Bekerja	214	44
Bekerja	272	56
Status Pekerjaan Suami		
Tidak Bekerja	12	2,5
Bekerja	474	97,5
Indeks Kekayaan		
Termiskin	17	3,5
Miskin	74	15,2
Menengah	129	26,5
Kaya	141	29
Terkaya	125	25,7
Sumber Informasi		
Tidak akses / Tidak diperoleh akses / diperoleh	226	46,5
	260	53,5
Media Televisi		
Tidak Menonton	183	30
Menonton	303	70
Media Radio		
Tidak Mendengarkan	443	91,2
Mendengarkan	43	8,8
Media Surat Kabar		
Tidak Membaca	400	82,3
Membaca	86	17,7

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata – rata umur istri adalah 35,63 tahun dengan varians data 7,74. Umur yang paling muda 17 tahun dan umur yang paling tua 49 tahun. Selanjutnya rata – rata umur suami adalah 40,18 tahun dengan simpangan baku 9,007. Umur yang paling muda 20 tahun dan umur yang paling tua 66 tahun, mayoritas responden (92%) bertempat tinggal di wilayah perkotaan, serta lebih dari setengah PUS berpendidikan tinggi dengan masing – masing persentase (74,5%) dan (78,5%). Sebagian suami memiliki pekerjaan 56 persen dan lebih dari sebagian istri bekerja 97,5 persen. Bila ditinjau berdasarkan indeks kekayaan, responden terbanyak berada di kategori kaya selanjutnya menengah, terkaya, miskin, dan termiskin. Rata – rata responden lebih banyak mengakses sumber informasi KB 53,5 persen. Mayoritas responden lebih memilih mengakses dari televisi 70 persen untuk sumber informasi KB dibandingkan mengakses radio 8,8 persen dan surat kabar 17,7 persen.

3.2 Pengetahuan KB

Pengetahuan tentang KB ini terkait dengan alat / cara ber KB seperti teknik pantang berkala, MAL (Methode Amenore Laktasi), kondom, diagfragma, IUD (Intra Uterina Device), suntik KB, implant, vasektomi, tubektomi, dan pil kombinasi dalam SDKI 2017. Tabel berikut ini merupakan macam - macam alat atau cara KB.

Tabel 2. Distribusi Alat / Cara KB

Aspek Pengetahuan	Tahu		Tidak Tahu	
	(n = 486)	(%)	(n = 486)	(%)
Teknik Pantang Berkala	340	70	146	30
MAL (Methode Amenore Laktasi)	156	32,1	330	67,9
Kondom	466	95,6	20	4,1
Diagfragma	78	16	408	84
IUD (Intra Uterina Device)	449	92,4	37	7,6
Suntik KB	362	74,5	124	25,5

Aspek Pengetahuan	Tahu		Tidak Tahu	
	(n = 486)	(%)	(n = 486)	(%)
Implant	450	92,6	36	7,4
Vasektomi	207	42,6	279	57,4
Tubektomi	392	80,7	94	19,3
Pil	485	99,8	1	0,2

Tabel di atas menunjukkan mayoritas bahwa responden lebih banyak mengetahui alat atau cara ber KB dengan menggunakan kontrasepsi pil sebesar 99,8 persen. Pengetahuan responden mengenai alat atau cara KB dikategorikan menjadi pengetahuan kurang dan pengetahuan baik dengan klasifikasi nilai jika responden menjawab < 8 responden dikategorikan pengetahuan kurang sedangkan responden menjawab ≥ 8 dikategorikan pengetahuan baik, sebagaimana hasil dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Tentang KB

Variabel	Frekuensi (n=486)	Persentase (%)
Kurang	161	33,1
Baik	325	66,9

Pada tabel di atas, memperlihatkan bahwa lebih dari separuh responden mempunyai pengetahuan KB yang baik 66,9 persen.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian lebih dari sebagian responden memiliki pengetahuan yang baik . Hal ini selaras dengan penelitian Megawati (2015) di Amurang Barat bahwa lebih dari sebagian responden memiliki pengetahuan baik. Hal ini menurut Kolibu (2015) disebabkan karena masyarakat masih kurang mendapatkan promosi tentang KB atau masih minim pengenalan secara umum tentang alat kontrasepsi. Menurut Korra (2002) kurangnya pengetahuan tentang cara / metode KB sering dikatakan sebagai variabel kunci dalam menentukan penggunaan kontrasepsi dan pengetahuan tentang KB juga dianggap sebagai salah satu faktor yang penting terkait dengan penggunaan metode ini secara efektif. Pada penelitian ini variabel umur yang berpengaruh adalah umur istri. Hal ini menunjukkan bahwa umur seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, semakin lanjut umur seseorang maka kemungkinan semakin meningkat pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, usia akan mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Notoatmodjo, 2007).

Menurut Nur Salam (2003) bahwa kematangan individu dapat dilihat langsung secara objektif dengan periode umur, sehingga, berbagai proses pengetahuan, keterampilan, terkait sejalan dengan bertambahnya umur individu. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara daerah tempat tinggal seseorang dengan pengetahuan KB. Ini sejalan dengan penelitian Widyastuti & Prabawa (2013) bahwa ada hubungan bermakna antara daerah tempat tinggal seseorang dengan pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan memiliki pengetahuan yang lebih baik dibanding yang tinggal di pedesaan. Orang yang tinggal di daerah perkotaan cenderung lebih mudah mengakses pelayanan kesehatan dibanding orang yang tinggal di pedesaan (Widyastuti and Prabawa, 2013). Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa ada hubungan antara pendidikan istri dan pendidikan suami dengan pengetahuan KB di Kalimantan Timur.

Hal ini sejalan dengan penelitian Megawati (2015) bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah jenjang pendidikan yang dimiliki oleh individu. Dimana ada asumsi yang menyebutkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya (Mubarak, 2007). Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara indeks kekayaan dengan pengetahuan tentang KB. Penelitian ini sejalan dengan Lontaan (2014) ada hubungan antara sosial ekonomi dengan pemilihan jenis kontrasespi. Hal ini di buktikan bahwa dalam teori tingkat pendapatan seseorang juga akan menentukan tersediaanya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga tingkat pendapatan ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang (Ar-Rasily and Dewi, 2016). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan KB, hal ini sejalan dengan penelitian Yeni (2015) bahwa ada hubungan sumber informasi dengan pengetahuan.

Hal ini membuktikan bahwa kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru (Irfandi, 2009). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa ada hubungan antara media televisi dengan pengetahuan KB, hal ini sejalan dengan penelitian Sri Agustini (2012) bahwa ada hubungan media elektronik dengan tingkat pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber salah satunya televisi akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, bila seseorang mempunyai banyak informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang luas (Notoadmodjo, 2010).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Umur istri, pendidikan istri, pendidikan suami, wilayah tempat tinggal, indeks kekayaan, sumber informasi, dan media televisi berpengaruh signifikan dengan pengetahuan KB di Kalimantan Timur. Akses terhadap sumber informasi beresiko lebih besar terhadap pengetahuan keluarga berencana di Kalimantan Timur.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan yaitu perlunya sumber informasi tentang kontrasepsi sehingga dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan PUS baik yang tinggal di perkotaan maupun pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, F. P. (2010). *Kajian Tentang Prevalensi Kontrasepsi Keluarga Berencana Catatan Kecil Dalam Upaya Pencapaian Mdgs 2015 Di Maluku. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. UNPATTI*. 1–10.
- Akbar, M. . (2011). *Analisis Regresi Logistik Multinomial untuk Mengetahui Faktor-Faktor Utama yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa matematika UNM Setelah Selesai S1*.
- Ar-Rasily, O., & Dewi, P. (2016). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Kelainan Genetik Penyebab Disabilitas Intelektual Di Kota Semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 5(4), 1422–1433.

- Arliana, W. O. ., Sarake, M., & Seweng, A. (2013). *Faktor yang berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Hormonal pada Akseptor KB di Kelurahan Pasarwajo Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara. Universitas Hasanudin. Makasar.* 1–8.
- Aryanti, H. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita Kawin Usia Dini Di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Udayana. Denpasar.* 1–120.
- Astuti, H. P. (2011). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan Tingkat Pengetahuan tentang Tanda Bahaya pada Kehamilan di Puskesmas Sidoharjo Kabupaten Sragen. *Stikes Kusuma Husada*, 31–40.
- Astutik. (2013). *Data dan Riset Kesehatan Daerah Dasar.*
- Asyiah, N. (2008). *Regresi Logistik Dan Penerapannya Dalam Bidang Kesehatan (Studi Kasus Kelahiran Prematur di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta).* 1–53.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia.*
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia.*
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia.*
- Bambang. (2001). *Pengetahuan dan Perilaku Penjamah Tentang Sanitasi di Rumah Sakit Jakarta (online) available: <http://www.litbang.depkes.go.id/media/data/sanitasi.pdf>, (9 April 2012).*
- Basuki, H. (2004). *Analisis Regresi Logistik.* Lembaga Penelitian Universitas Airlangga.
- Biney, A. A. E. (2011). Exploring Contraceptive Knowledge and Use among Women Experiencing Induced Abortion in the Greater Accra Region, Ghana. *African Journal of Reproductive Health*, 15(1), 37–46.
- BKKBN. (2008). *Kamus Istilah Kependudukan dan keluarga Berencana.*
- BKKBN. (2011). *Kebijakan Teknis Penanggulangan Masalah Kesehatan Reproduksi Melalui Program KB Nasional.*
- BKKBN. (2017). *Survei Demografi dan Kesehatan.*
- Bungin, B. (2001). *Erotica Media Massa.* Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Cangara. (2003). *Landasan Teori Media Massa. CV : Jakarta* (pp. 1–40).
- Cheng, K. (2011). The Effect of Contraceptive Knowledge on Fertility: The Roles of Mass Media and Social Networks. *Journal of Family and Economic Issues*, 32(2), 257–267.
- Donggori, R. I. (2012). Hubungan Akses Media Massa Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Kesehatan*, 1–86.
- Hajarisman, N. (2010). *Analisis Data Kategorik.* Pustaka Ceria Yayasan PENA.

- Handayani, S. (2010). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Harlan, J. (2018). *Analisis Regresi Logistik*. Gunadarma.
- Hartando, & Jones. (2005). Setiap Wanita. In *Delapratasa Publishing*.
- Hartanto, H. (2004). *KB dan Kontrasepsi*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan.
- Hasan, S., & Baten, A. (2005). Role of Mass Media in Promotion of Family Planning in Bangladesh. In *Journal of Applied Sciences* (Vol. 5, Issue 7, pp. 1158–1162).
<https://doi.org/10.3923/jas.2005.1158.1162>
- Hassanah, amalia nur. (2018). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Minat Masyarakat Dalam Mengakses Informasi Pemerintah Kabupaten Karanganyar Melalui Media Sosial*. 1–121.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hosmer, D. ., & Lemeshow, S. (2000a). *Applied Logistic Regression*. John wiley and Sons. New York.
- Hosmer, D. ., & Lemeshow, S. (2000b). *Applied Logistic Regression*. John wiley and Sons.
- Irfandi. (2009). *Pengetahuan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan*. 21–30.
- Irwansyah, I. (2017). Efek Iklan Televisi Program Keluarga Berencana. *Jurnal Komunikasi*, 8(1), 12–24. <https://doi.org/10.24912/JK.V8I1.45>
- Iswarati. (2009). *Pengaruh Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) KB terhadap Pelayanan KB Di Indonesia, Puslitbang KB dan Kesehatan Reproduksi*. 1–9.
- Korra, A. (2002). Attitudes toward family planning, and reasons for non-use among women with unmet need for family planning in Ethiopia. *Calverton, Maryland, USA: ORC Macro*, 26(2), 57–75.
- Kusumaningrum, R. (2009). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi yang Digunakan Pasangan Usia Subur*. 1–59.
- Lontaan, A., Kusmiyati, K., & Dompas, R. (2014). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(1), 27–32.
- Manuaba, I. B. . (1999). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita* (p. 98).
- Masmuda, M. (2011). *Masmuda. M. 2011. Analisis Regresi Logistik Biner dan Aplikasinya untuk Mengidentifikasi faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Maulana, H. (2007). *Promosi Kesehatan. Penerbit Buku Kedokteran EGC*. Jakarta.
- Megawati, T., Febi, K., & Adisty, R. (2015). Hubungan Antara Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Kb Dengan Pengetahuan Tentang Kb Di Wilayah Kerja Puskesmas Kapitu Kecamatan Amurang Barat. *PHARMACONJurnal Ilmiah Farmasi – UNSRAT*, 4(4), 312–319.

- Mubarak, W. . (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan.Graha Ilmu: Yogyakarta.*
- Nikmawati, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Kebidanan*, 6(12), 39–46.
- Nirwana, S. R. . (2015). *Regresi Logistik Multinomial dan Penerapannya dalam Menentukan Faktor yang Berpengaruh pada Pemilihan Program Studi di Jurusan Matematika UNM.*
- Notoadmodjo, S. (2010). *Teori & Aplikasi, Buku Ajar Keperawatan Jakarta: PT Rineka Cipta.*
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta : Jakarta.*
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Nur salam. (2003). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan pedoman skripsi, tesis dan instrument penelitian keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika (pp. 1–30).
- Nuriana, F. (2016). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap KB Dengan Jumlah Anak Terakhir Pada PUS Akseptor Di Kelurahan Pakintelan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun 2015* (pp. 1–67).
- Provinsi Kalimantan Timur. (2018). *RAD GRK Kaltim 2030.*
- Rachmayani, A. N. (2015). *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Provinsi Sumatera Utara.* <https://doi.org/10.1590/s1809-98232013000400007>
- Rahma, A. (2011). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD pada Aseptor KB Wanita Usia 20-29 Tahun di Puskesmas Tlogosari Kulon.* Semarang: Universitas Diponegoro. 23–30.
- Risky, & Harsanti, T. (2016). Pengaruh Faktor Pasangan Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) di Indonesia (Analisis Data SDKI Tahun 2012). *Jurnal Ilmiah Widya Kesehatan Dan Lingkungan*, 1(2), 128–134. <https://media.neliti.com/media/publications/55091-ID-none.pdf>
- Rizki, F. W. D. A. ., & Wulandari, S. P. (2015). *Faktor Risiko Anemia Gizi Besi pada Ibu Hamil di Jawa Timur Menggunakan Analisis Regresi Logistik.* 4(2).
- Sanifah, L. J. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Activities Daily Living (ADL) Pada Lansia.*
- Setiawan, R. . (2016). Hubungan Paritas dan Kontrasepsi dengan Preeklampsia Ringan di Puskesmas Jagir. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(1), 100–112. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sholihat, A. A. (2018). *Pengaruh Radio Komunitas Terhadap Tingkat Pengetahuan Agama Islam Secara Umum.* 1–79. <https://doi.org/10.1109/COMST.2015.2457491>

- Sitopu, S. (2012). *Hubungan Pengetahuan Aseptor Keluarga Berencana Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Puskesmas Helvetia Mean*. 15–20.
- Smith, E. J. (2002). Protecting fertility. In *Contraceptives pose no thread but STIs do* (Vol. 22, pp. 14–18).
- Sreytouch, V. (2008). *Knowledge, Attitude and Practice (KAP) of Family Planning among Married Women in Banteay Meanchey, Cambodia, Oita: Ritsumekan Asia Pasific University*. 121–131.
- Sri Agustini. (2012). *Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Cimandala Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor Tahun 2012*.
- Syukaisih. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi di Puskesmas Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(1), 34–40.
- UU Nomor 52 tahun 2009. (2009). *Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*. ???
- Varamita, A. (2017). *Analisis Regresi Logistik Dan Aplikasinya Pada Penyakit Anemia Untuk Ibu Hamil Di RSKD Ibu Dan Anak Siti Fatimah Makassar*.
- Wanto, A. (2019). *Analisis Prediksi Indeks Harga Konsumen Berdasarkan Kelompok Kesehatan Dengan Menggunakan Metode Backpropagation*. 2, 37–44.
- Wati, R. (2009). *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan*. Diakses dari <http://enprints.uns.ac.id> [20 Mei 2015].
- Wibawa, C. (2007). *Perbedaan Efektifitas Metode Demonstrasi Dengan Pemutaran Video Tentang Pemberantasan DBD Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Anak SD Di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati*. 2(2), 115–129. <https://doi.org/10.14710/jpki.2.2.115-129>
- Widyastuti, E., & Prabawa, A. (2013). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Pada Wanita Usia Subur Di Indonesia. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia*, 1–16.
- Wihansah, D. (2012). *Model Regresi Logistik Biner untuk Mengidentifikasi Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Status Anemia pada Ibu Hamil*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- William L Rivers. (2003). *Media Massa & Masyarakat Modern*. Jakarta: Prenada Media (pp. 1–50).
- Yeni, P. S. I. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Penggunaan Obat Generik Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kabupaten Nagan Raya Tahun 2015* (pp. 1–81). <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2017.09.006>